

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Ditunjukkan pada pengolahan data yang meliputi perhitungan dan angka-angkanya. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini membahas tentang variabel (X) laba bersih yang mempengaruhi variabel (Y) arus kas dimasa mendatang.

3.2 Objek penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka objek penelitian ini mengarah pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri perdagangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Akan lebih di fakuksan pada penggunaan laba bersih serta arus kas yang nantinya untuk prediksi arus kas dimasa mendatang.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan kali ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang telah dikumpulkan oleh seseorang dan dipublikasikan. pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan di bursa efek indonesia dandijadikan sebagai sumber data.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data laporan laba rugi dan arus kas berasal dari data eksternal yaitu data yang ada pada Bursa efek indonesia, perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman pada periode tertentu.

3.4 Populasi, sampel dan teknik sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 37 perusahaan

3.4.2 Sampel dan teknik sampling

a) Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Jumlah tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam meneliti apa yang menjadi rumusan masalah peneliti. Pengambilan *Sample* dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Berikut adalah data sampel perusahaan yang diperoleh :

Tabel 3.1**Hasil pengolahan sampel**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	
2.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
5.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan minuman
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk	
7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	
8.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	
9.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	

Sumber : data yang diolah 2020

b) Teknik Sampling

Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan dapat digambarkan sebagai tabel berikut :

Tabel 3.2 Teknik pengambilan sampel.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2018	37
Perusahaan tidak boleh melakukan merger selama peridoe pengamatan	(12)
Perusahaan tidak mengalami rugi bersih	(8)
Perusahaan tidak mengalami rugi usaha	(7)
Perusahaan tidak boleh memiliki data outlier pada tahun pengamatan	(1)
Jumlah sampel yang digunakan	9

Sumber : Idx.co.id

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel bergantung (*dependent*) pada penelitian ini adalah arus kas (*cashflow*). Sedangkan yang menjadi variabel bebas (*dependent variabel*) adalah laba bersih. Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

- a) Arus kas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasional, investasi, dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2018. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan.
- b) Laba bersih, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan maupun non-operasional perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2015-2018.

3.6. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengambilan sampling dan objek yang sudah dijelaskan diatas, instrumen penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3 instrumen penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Laba bersih	$LB = LK - (\text{Biaya (Admin, Penjualan)} + \text{Pajak})$.	Rasio
Arus kas	$AK = \text{Rasio (Kas Pend/invs/oprsi)}$	Rasio

Sumber : data yang diolah 2020

jadi instrumen yang terlibat akan berhubungan dengan rasio, rasio itu sendiri akan saling berhubungan satu dengan lainnya dan akan membentuk sebuah siklus yang nantinya akan berkesinambungan satu dengan lainnya. Pada intinya semua dapat saling mempengaruhi terutama untuk Aruskas.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah dengan melakukan dokumentasi dimana penulis mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan yang ada pada BEI. Data sekunder yang diambil dari BEI ini terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.8. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis yang digunakan untuk menguji persamaan tersebut secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = A + \beta_1 + e$$

Keterangan :

Y : Arus kas di masa depan

A : Konstanta

β_1 : koefisien Regresi

e : Error term

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, pada keempat variabel penelitian tersebut dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hal ini bertujuan agar hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Adapun pengujian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah laba bersih dan arus kas.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995). Pengujian ini meliputi uji normalitas , uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Adapun penjelasan masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mendekati normal (Ghozali,2006). Untuk melihat model regresi normal atau tidak, dilakukan analisis

grafik dengan melihat “normal probability report plot” yang membandingkan antara distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggantikan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji statistik run test. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas autokorelasi jika hasil uji statistik run testnya tidak signifikan atau diatas 0,05 (Ghozali, 2006).

Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut Ghozali (2006), acak tidaknya data mempunyai batasan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara acak.
- Apabila nilai probabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka observasi terjadi secara tidak acak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

Jika ada pola tertentu, misal seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena hasil plotting dipengaruhi juga oleh jumlah pengamatan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park (Ghozali, 2006).

Apabila pada hasil output SPSS koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika parameter beta tidak signifikan secara statistik atau lebih besar dari 0,05 maka terdapat homoskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya serta dari Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tolerance di atas 10% dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan melakukan Uji t.

1. Uji t

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

- a) $H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) $H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.

3. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , dengan menilai signifikan :

- a) Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- b) Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4. Pengambilan kesimpulan.